

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri<sup>1</sup>**

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank

---

<sup>1</sup><https://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/sejarah>, diakses 29 Juli 2020

Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang memberikan peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip

syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul Pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

## **2. Profi Perusahaan<sup>2</sup>**

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonis idealisme

---

<sup>2</sup><https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/profil-prusahaan>, diakses 29 Juli 2020

usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

PT Bank Syariah Mandiri berkantor pusat di Wisma Mandiri I, JL.MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340-Indonesia, kontak telepon: (62-21) 2300-509, 3983-9000 (hunting), Faksimili: (62-21) 3983 2989, serta Website resmi di Homepage: [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id). Saat ini Mandiri Syariah mempunyai 1 Kantor Pusat dan 1.736 jaringan kantor yang terdiri dari 129 Kantor Cabang, 398 Kantor Cabang Pembantu, 50 Kantor Kas, 1.000 layanan syariah bank di Bank Mandiri dan jaringan kantor lainnya, 114 Payment Point, 36 kantor layanan gadai, 6 kantor mikro dan 3 kantor non operasional di seluruh provinsi di Indonesia, dengan akses lebih dari 200.000 jaringan ATM. Dengan modal dasar Rp. 3.000.000.000.000 dan modal disetor Rp. 2.989.021.935.000. Pemegang saham di PT. Bank Syariah Mandiri diantaranya PT. Bank Mandiri yang memegang 597.804.386 lembar saham (99,9999999983%), sedangkan sisanya dipegang oleh PT. Mandiri Sekuritas sebanyak 1 lembar saham (0,00000017%).

### 3. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri<sup>3</sup>

#### a. Visi Bank Syariah Mandiri

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”.

#### b. Misi Bank Syariah Mandiri

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen telenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

### 4. Struktur Organisasi<sup>4</sup>

#### a. Komisaris

Mulya E. Siregar : Komisaris Utama

Bambang Widiyanto : Komisaris Independen

Muhammad Kapitra A. : Komisaris Independen

---

<sup>3</sup><https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/visi-misi>, diakses 29 Juli 2020

<sup>4</sup><https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/struktur-organisasi>, diakses 29 Juli 2020

b. Direksi Dan Senior Executive Vice President (SEVP)

Toni Eko Boy Subari : Direktur Utama

Putu Rahwadhayasa : Direktur

Kusman Yandi : Direktur

Ade Cahyo Nugroho : Direktur

Achmad Syafii : Direktur

Wawan Setiawan : SEVP

Nury Sriandajani : SEVP

Karya Prasetya Budi : SEVP

Anton Sukarman : SEVP

c. Dewan Pengawas Syariah

Dr. H. Mohamad Hidayat : Ketua

Dr. H. Oni Sahroni, MA. : Anggota

Dr. Hj. Siti Ma'arifah MM. MH. : Anggota

## B. Analisis Deskripsi Data

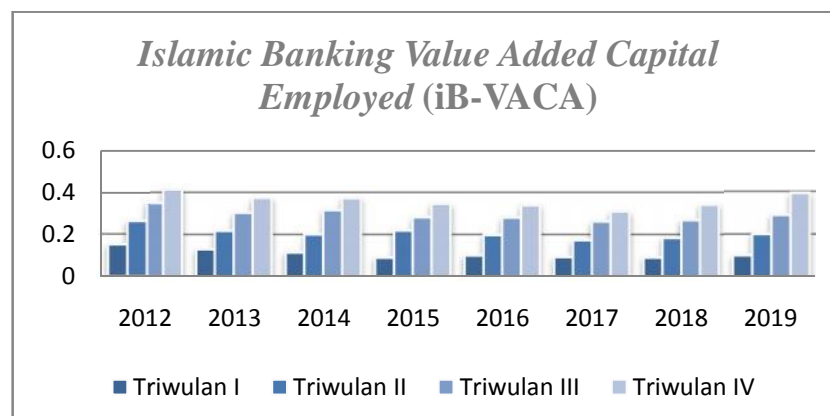
### 1. Analisis *Islamic Banking Value Added Capital Employed (iB-VACA)* PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia

**Tabel 4.1**  
**Data Triwulan *Islamic Banking Value Added Capital Employed (iB-VACA)***  
**PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia**  
**2012-2019**

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	0,1529	0,2637	0,3509	0,4139
2013	0,1307	0,2192	0,3037	0,3749
2014	0,1166	0,2019	0,3166	0,3728
2015	0,0920	0,2203	0,2829	0,3465
2016	0,1022	0,1987	0,2811	0,3389
2017	0,0941	0,1740	0,2625	0,3099
2018	0,0921	0,1856	0,2691	0,3427
2019	0,1019	0,2019	0,2903	0,3936

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode Tahun 2012-2019

**Grafik 4.1**  
**Data Triwulan *Islamic Banking Value Added Capital Employed (iB-VACA)***  
**PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia**  
**2012-2019**



Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode Tahun 2012-2019

Grafik 4.1 menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari *Islamic Banking Value Added Capital Employed* (iB-VACA) PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia selama delapan tahun bersifat *fluktuatif* atau naik turun, tiap waktunya. Hasil perhitungan *Islamic Banking Value Added Capital Employed* (iB-VACA) tertinggi pada tahun 2012 dengan nilai 0,4139, sedangkan hasil perhitungan *Islamic Banking Value Added Capital Employed* (iB-VACA) terendah pada tahun 2017 dengan nilai 0,3099. Apabila hasil perhitungan *Islamic Banking Value Added Capital Employed* (iB-VACA) tidak stabil maka akan berpengaruh terhadap *profitabilitas* yang didapat oleh bank. Dimana, ukuran *profitabilitas* tersebut dihitung dengan *Return on Assets* (ROA)).

2. **Analisis *Islamic Banking Value Added Human Capital* (iB-VAHU) PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia**

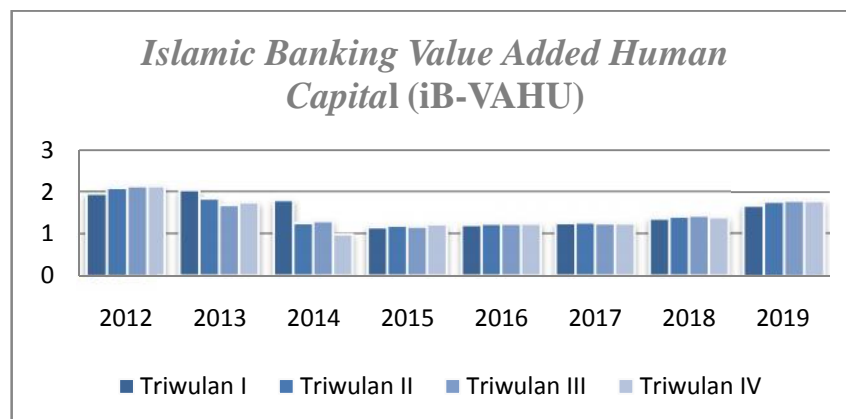
**Tabel 4.2**  
**Data Triwulan *Islamic Banking Value Added Human Capital* (iB-VAHU)**  
**PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia**  
**2012-2019**

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	1,9460	2,0811	2,1165	2,1212
2013	2,0670	1,8271	1,6784	1,7337
2014	1,7876	1,2474	1,2975	0,9775
2015	1,1521	1,1866	1,1613	1,2138
2016	1,1991	1,2345	1,2319	1,2341
2017	1,2449	1,2625	1,2398	1,2380
2018	1,3560	1,4021	1,4203	1,3821
2019	1,6383	1,7278	1,7548	1,7431



Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode Tahun 2012-2019

**Grafik 4.2**  
**Data Triwulan *Islamic Banking Value Added Human Capital*(iB-VAHU)**  
**PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia**  
**2012-2019**



Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode Tahun 2012-2019

Grafik 4.2 menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari *Islamic Banking Value Added Human Capital* (iB-VAHU) PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia mengalami *fluktuatif*. Terlihat dari grafik pada tahun 2012-2014 menurun namun pada 2015-2019 terus mengalami kenaikan. Dan hasil perhitungan *Islamic Banking Value Added Human Capital* (iB-VAHU) tertinggi pada tahun 2012 dengan nilai 2,1212, sedangkan hasil perhitungan *Islamic Banking Value Added Human Capital* (iB-VAHU) terendah pada tahun 2014 dengan nilai 0,9775.

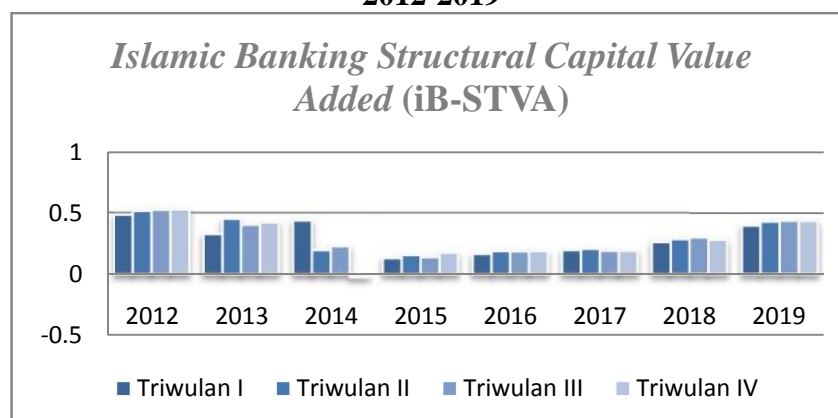
3. Analisis *Islamic Banking Structural Capital Value Added* (iB-STVA) PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia

**Tabel 4.3**  
**Data Triwulan *Islamic Banking Structural Capital Value Added*(iB-STVA)**  
**PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia**  
**2012-2019**

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	0,4861	0,5195	0,5275	0,5286
2013	0,3289	0,4527	0,4042	0,4232
2014	0,4406	0,1983	0,2293	-0,0230
2015	0,1319	0,1573	0,1389	0,1762
2016	0,1660	0,1899	0,1882	0,1897
2017	0,1967	0,2079	0,1934	0,1923
2018	0,2625	0,2868	0,2959	0,2765
2019	0,3896	0,4212	0,4301	0,4263

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode Tahun 2012-2019

**Grafik 4.3**  
**Data Triwulan *Islamic Banking Structural Capital Value Added*(iB-STVA)**  
**PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia**  
**2012-2019**



Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode Tahun 2012-2019

Grafik 4.3 menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari *Islamic Banking Structural Capital Value Added* (iB-STVA) PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia mengalami *flutuatif*. Terlihat dari grafik pada tahun 2012-2014 menurun namun pada 2015-2019 terus mengalami kenaikan. Hasil perhitungan *Islamic Banking Structural Capital Value Added* (iB-STVA) tertinggi pada tahun 2012 dengan nilai 0,5286, sedangkan hasil perhitungan *Islamic Banking Structural Capital Value Added* (iB-STVA) terendah pada tahun 2014 dengan nilai -0,0230.

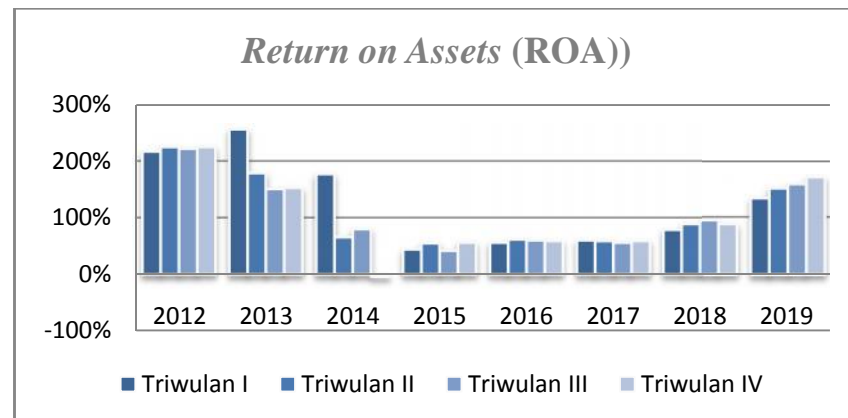
#### 4. Analisis *Return on Assets*(ROA)

**Tabel 4.4**  
**Data Triwulan *Return on Assets*(ROA)**  
**PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia**  
**2012-2019**  
**(Dalam %)**

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	2,17	2,25	2,22	2,25
2013	2,56	1,79	1,51	1,53
2014	1,77	0,66	0,80	-0,04
2015	0,44	0,55	0,42	0,56
2016	0,56	0,62	0,60	0,59
2017	0,60	0,59	0,56	0,59
2018	0,79	0,89	0,95	0,88
2019	1,33	1,50	1,57	1,69

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode Tahun 2012-2019

**Grafik 4.4**  
**Data Triwulan *Return on Assets*(ROA)**  
**PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia**  
**2012-2019**  
**(Dalam %)**



Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode Tahun 2012-2019

Grafik 4.4 dapat diambil kesimpulan bahwa *Return on Assets* (ROA) mengalami naik turun pertahunnya. Pada tahun 2012 *Return on Assets* (ROA) yang didapat PT. Bank Syariah Mandiri sangat tinggi. Pada tahun 2013-2014 *Return on Assets* (ROA) menurun, namun pada 2015-2019 *Return on Assets* (ROA) yang didapat PT. Bank Syariah Mandiri mulai naik dan stabil. Hasil perhitungan *Islamic Banking Structural Capital Value Added* (iB-STVA) tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 2,25%, sedangkan hasil perhitungan *Islamic Banking Structural Capital Value Added* (iB-STVA) terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar -0,04%.

## C. Pengujian Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal atau tidak.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari = 5%.<sup>6</sup>

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07185142
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.076
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, hasil uji normalitas residual data tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar

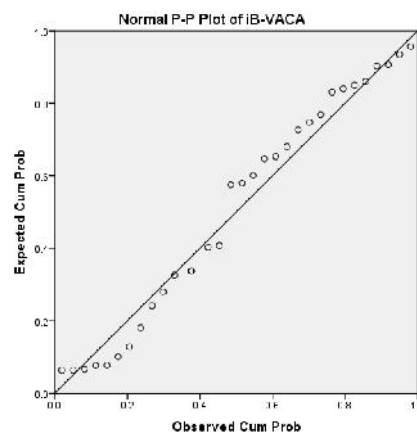
<sup>5</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, ..., hal.77

<sup>6</sup>*Ibid.*, hal.83

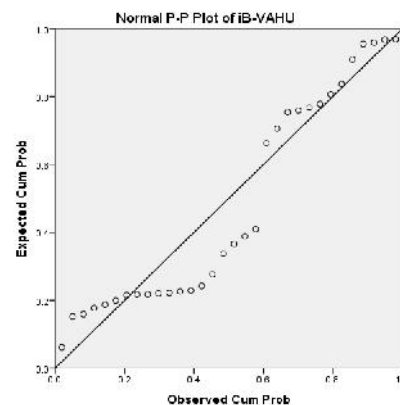
0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai Signifikansi  $> 0,05$ .

Selanjutnya pada uji normalitas data menggunakan kurva normalitas P-P Plot, dengan ketentuan jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal maka data yang digunakan dikatakan normal.<sup>7</sup>

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas P-P Plot iB-VACA**



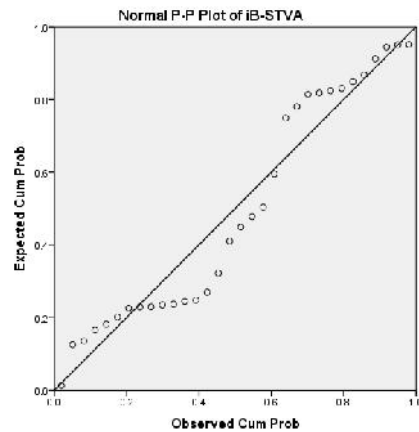
**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas P-P Plot iB-VAHU**



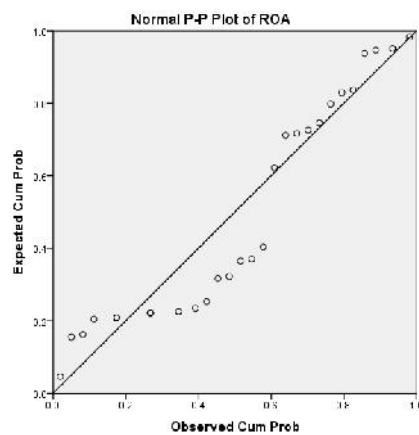

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hal.87-88

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas P-P Plot iB-STVA**



**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas P-P Plot Return On Asset (ROA)**



Sumber: Output SPSS 24.0

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel

independen saling berkorelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi maka dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance, jika nilai VIF tidak melebihi dari 10 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.<sup>8</sup>

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	iB-VACA	.987	1.013
	iB-VAHU	.103	9.676
	iB-STVA	.103	9.695

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel iB-VACA sebesar 1,013, variabel iB-VAHU sebesar 9,676, variabel iB-STVA sebesar 9,695. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel tidak mengalami multikolinieritas karena nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian data penelitian ini layak untuk dipakai.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui suatu

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hal.79



persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW) dengan pedoman:

- 1) Tidak ada autokorelasi jika  $1,65 < DW < 2,35$
- 2) Tidak dapat disimpulkan jika  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$
- 3) Terjadi autokorelasi jika  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$ <sup>9</sup>

Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan Durbin-Watson dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 <sup>a</sup>	.989	.988	.07560	1.767

a. Predictors: (Constant), iB-STVA, iB-VACA, iB-VAHU

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh dari hasil regresi sebesar 1,767. Hal ini menunjukkan bahwa angka DW terdapat diantara  $1,65 < DW < 2,35$ . Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa, model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi, dengan kata lain model ini layak untuk digunakan.

---

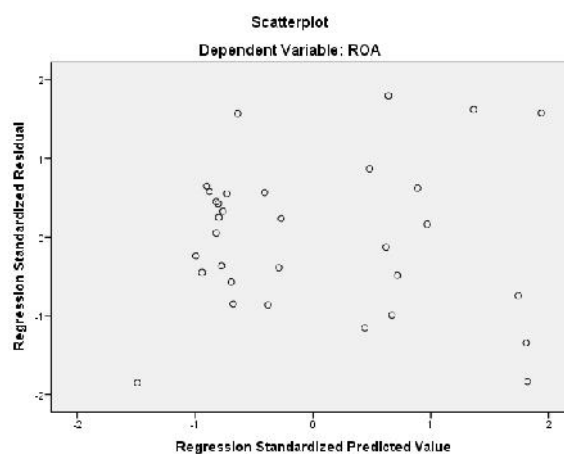
<sup>9</sup>*Ibid.*, hal.80

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot dengan pedoman:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpulkan hanya diatas atau dibawah saja.<sup>10</sup>

**Gambar 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Output SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 4.8 pola gambar Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada

<sup>10</sup>*Ibid.*, hal.79-80

sumbu Y, titik-titik menyebar secara acak, serta penyebaran titik-titiknya tidak berpola. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.<sup>11</sup> Persamaan untuk regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

a = Konstanta

$b_1$  —  $b_2$  = Koefisien regresi yang akan ditaksir

$X_1$  = iB-VACA

$X_2$  = iB-VAHU

$X_3$  = iB-STVA

e = *error* / variabel pengganggu

Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel penelitian yaitu:

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hal.56

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.071	.114		-18.197	.000
iB-VACA	-.274	.137	-.040	-1.993	.056
iB-VAHU	2.309	.126	1.130	18.371	.000
iB-STVA	-.686	.299	-.141	-2.293	.030

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 24.0

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9 tentang *coefficient* diatas, maka dapat dikembangkan model persamaan regresi menunjukkan bahwa,

$$Y = -2,071 + (-0,274)X_1 + 2,309 X_2 + (-0,686) X_3 + e \text{ atau}$$

$$ROA = -2,071 + (-0,274) (iB-VACA) + 2,309 (iB-VAHU) + (-0,686) (iB-STVA)$$

Keterangan:

- Konstanta sebesar -2,071 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh iB-VACA, iB-VAHU, dan iB-STVA, maka besar ROA yang didapat sebesar 2,071.
- Koefisien regresi  $X_1$  (iB-VACA) bertanda negatif yaitu sebesar -0,274 yang artinya jika variabel independen lainnya nilai tetap (konstan) dan pertumbuhan iB-VACA mengalami penurunan sebesar 1% maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,274%. Begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan iB-VACA mengalami

kenaikan sebesar 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,274%.

- c. Koefisien regresi  $X_2$  (iB-VAHU) bertanda positif yaitu sebesar 2,309 yang artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap (konstan) dan pertumbuhan iB-VAHU mengalami kenaikan sebesar 1% maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 2,309%. Begitu juga sebaliknya, jika iB-VAHU mengalami penurunan sebesar 1% maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar 2,309%.
- d. Koefisien regresi  $X_3$  (iB-STVA) bertanda negatif yaitu sebesar - 0,686 yang artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap (konstan) dan pertumbuhan iB-STVA mengalami penurunan sebesar 1% maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,686%. Begitu juga sebaliknya, jika iB-STVA mengalami kenaikan sebesar 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,686%.
- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

#### **4. Pengujian Hipotesis**

##### **a. Uji-t (t-test)**

Uji t memiliki tujuan untuk menguji secara terpisah pengaruh dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel

tak bebas (dependen) signifikan atau tidak.<sup>12</sup> Kriteria pengambilan keputusan: jika signifikan nilai  $t > 0,05$  maka tidak ada dampak yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ . Jika signifikan  $t < 0,05$  maka ada dampak yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ .

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji T**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.071	.114		-18.197	.000
iB-VACA	-.274	.137	-.040	-1.993	.056
iB-VAHU	2.309	.126	1.130	18.371	.000
iB-STVA	-.686	.299	-.141	-2.293	.030

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 24.0

Dari data tabel 4.10 diatas dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

1) Variabel iB-VACA ( $X_1$ )

Berdasarkan uji statistik secara parsial variabel iB-VACA mempunyai nilai signifikan sebesar 0,056 yang artinya nilai Sig.= 0,056 > 0,05 maka hipotesis ditolak. Berarti secara parsial variabel *Islamic Banking Value Added Capital Employee* (iB-VACA) mempunyai pengaruh negatif dan tidak

<sup>12</sup>Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian,...*, hal. 146

signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka  $H_1$  tidak teruji.

2) Variabel iB-VAHU ( $X_2$ )

Berdasarkan uji statistik secara parsial variabel iB-VAHU mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya nilai Sig.= 0,000 < 0,05 maka hipotesis diterima. Berarti secara parsial variabel *Islamic Banking Value Added Human Capital* (iB-VAHU) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka  $H_2$  teruji.

3) Variabel iB-STVA ( $X_3$ )

Berdasarkan uji statistik secara parsial variabel iB-STVA mempunyai nilai signifikan sebesar 0,030 yang artinya nilai Sig.= 0,030 < 0,05 maka hipotesis diterima. Berarti secara parsial variabel *Islamic Banking Structural Capital Value Added* (iB-STVA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka  $H_3$  teruji.

**b. Uji F (F-test)**

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan Statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila nilai signifikan > 0,05 maka  $H_1$  ditolak, sedangkan apabila nilai signifikan < 0,05 maka  $H_1$  diterima.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.447	3	4.816	842.501	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.160	28	.006		
	Total	14.607	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), iB-STVA, iB-VACA, iB-VAHU

Sumber: Output SPSS 24.0

Dari data tabel 4.11 hasil uji simultan (Uji F) dapat dilihat nilai  $F_{hitung} = 842,501$  sedangkan  $F_{tabel}$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 2,95. Pada penelitian ini nilai  $F_{hitung} = 842,501 > F_{tabel} = 2,95$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan iB-VACA, iB-VAHU dan iB-STVA terhadap *Return On Asset* (ROA).

## 5. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel dependen (Y) dapat diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel independen (X). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat melalui output *model summary*, pada output tersebut terdapat angka *R Square* yang menunjukkan angka koefisien determinasi.



*R Square* berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka *R Square*, semakin lemah hubungan kedua variabel (begitu juga sebaliknya).<sup>13</sup>

**Tabel 4.11**  
**Hasil Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 <sup>a</sup>	.989	.988	.07560

a. Predictors: (Constant), iB-STVA, iB-VACA, iB-VAHU

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,988 atau 98,8%. Sehingga menunjukkan bahwa 98,8% variabel dependen (ROA) dijelaskan oleh variabel independen (iB-VACA, iB-VAHU dan iB-STVA). Sedangkan sisanya 1.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

<sup>13</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0,...*, hal.64